

MENGGALI FENOMENA DUNIA MISTIK DALAM PROSA RAKYAT KALIMANTAN TIMUR*

REVEALING THE MYSTICAL WORLD PHENOMENON IN EAST KALIMANTAN FOLKLORE

Derri Ris Riana

Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur
Jalan Batu Cermin 25, Sempaja Utara, Samarinda
Pos-el: derririsriana@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian tradisi lisan sudah banyak dilakukan karena sangat penting untuk menggali kearifan lokal yang berguna untuk merekonstruksi masa lalu, membangun karakter generasi muda, dan menguatkan identitas bangsa, serta merevitalisasi prosa rakyat yang semakin lama tergilas oleh modernisasi. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang menggali fenomena dunia mistik dalam prosa rakyat Kalimantan Timur. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran sosok dunia mistik dalam prosa rakyat Kalimantan Timur, menguraikan nilai-nilai kepercayaan masyarakat terhadap dunia mistik, dan menggambarkan sikap masyarakat modern terhadap dunia mistik yang terdapat dalam prosa rakyat Kalimantan Timur, yaitu “Puntianak”, “Pudoot Sang Pemburu”, dan “Sang Saudagar dan Hantu Saka”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan didukung oleh pendekatan folklor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosok gambaran dunia mistik yang muncul dalam ketiga prosa rakyat ini adalah keberadaan hantu dalam bentuk dan sifat yang berbeda-beda. Dunia mistik atau alam gaib ini merupakan bagian dari kepercayaan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat modern yang *notabene* telah dikelilingi oleh perkembangan informasi dan teknologi yang begitu pesat, serta dituntut untuk berpikir berdasarkan realita dan logika tetap mempercayai dan menyakini keberadaan dunia mistik.

Kata Kunci: dunia mistik, kepercayaan, prosa rakyat

Abstract

Many oral tradition studies have been done because of its local genius that is very useful in reconstructing the past, building young generation's character, strengthening nation's identity, and revitalizing folklore that have been run over modernization. However, there aren't many of them exposing mystical world phenomenon

*) Naskah masuk: 30 Juni 2015. Penyunting: Nur Bety, S.Pd. Suntingan I: 8 Juli 2015. Suntingan II: 10 Juli 2015

in East Kalimantan folklores. Therefore, the aims of this research are illustrating images, describing the values of community believes, and portraying modern community attitude in the mystical world on three East Kalimantan folklore, "Puntianak", "Pudoot Sang Pemburu", and "Sang Saudagar dan Hantu Saka". This research is descriptive and applies folklore theories. The result shows that the mystical world images on those three folklore are ghosts in different forms and characteristics. This mystical world or mysterious nature is a part of community beliefs that cannot be separated from human life. Modern community surrounded by the rapid growth of information and technology expansion and the demand to think based on reality and logic still believes and is convinced of the existence of this mystical world.

Keywords: *mystical world, belief, folklore*

I. PENDAHULUAN

Sejumlah penelitian mengenai tradisi lisan, khususnya prosa rakyat yang menggal kearifan lokal, yaitu nilai-nilai budaya sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut sangat penting untuk merevitalisasi keberadaan prosa rakyat yang semakin lama tergilas oleh modernisasi. Wilayah Indonesia yang terdiri atas ribuan suku bangsa diasumsikan memiliki juga ribuan kekayaan budaya daerah/lokal lahir dan berkembang di tengah masyarakat. Kekayaan budaya lokal ini perlu dilestarikan. Selain mengandung nilai-nilai budaya, budaya lokal ini juga bertujuan merekonstruksi masa lalu, membangun karakter generasi muda dan menguatkan identitas bangsa. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang mengungkap fenomena dunia mistik dalam prosa rakyat. Maryaeni (dalam Endraswara, 2013:750) dalam penelitiannya yang berjudul "Jidor Sentulan: Dunia Mistis di Tengah Maraknya Rebutan Kekuasaan" membahas mengenai tradisi Jidor Sentulan yang ada di masyarakat Jombang, seperti gambaran pementasan, doa-doa yang menyertai, serta dialog antarkarakter dalam tradisi itu. Namun, penelitian yang lebih menggali prosa rakyat dari sisi fenomena dunia mistiknya belum banyak dilakukan.

Padahal, dunia mistik yang berkembang di masyarakat ini juga merupakan bagian dari kepercayaan masyarakat yang berlangsung sampai sekarang. Jika bisa

mengungkap fenomena dunia mistik yang masih dipercayai oleh masyarakat di zaman modern seperti ini melalui prosa rakyat yang berkembang, tentunya penelitian-penelitian ini bisa sangat menarik. Prosa rakyat yang banyak lahir dan berkembang di Kalimantan Timur berjumlah ribuan, baik mite, legenda, maupun dongeng. Pada penelitian ini prosa rakyat dibatasi pada legenda karena prosa rakyat inilah yang mendominasi di Kalimantan Timur. Legenda seperti ini sering diceritakan, baik oleh penutur secara lisan maupun di buku-buku cerita rakyat secara tulis di Kalimantan Timur, misalnya "Legenda Lubang Undan" (legenda dari Kabupaten Kutai Kartanegara), "Asal Usul Jantur Gemuruh" (legenda dari Kabupaten Kutai Barat), "Kampung Biatan Nek Nimbul" (legenda dari Kabupaten Berau), "Puntianak" (legenda dari Kabupaten Berau), "Legenda Putri Benayu" (legenda dari Kabupaten Bulungan), "Puan Si Taddung" (legenda dari Kabupaten Berau), "Kutukan Sang Kudungga" (legenda dari Kabupaten Kutai Kartanegara), "Puntianak" (legenda dari Kabupaten Berau), "Pudoot Sang Pemburu" (legenda dari Kabupaten Kutai Barat), "Sang Saudagar dan Hantu Saka" (legenda dari Kabupaten Kutai Barat), dan lain-lain.

Penelitian ini berfokus pada tiga legenda di Kalimantan Timur, yaitu "Puntianak", "Pudoot Sang Pemburu", "Sang Saudagar dan Hantu Saka". Ketiga legenda ini dipilih

karena mewakili dunia mistis yang ada di daerahnya, misalnya “Puntianak” dari Kabupaten Berau dan “Pudoot Sang Pemburu” dan “Sang Saudagar dan Hantu Saka” dari Kabupaten Kutai Barat. Adapun, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran sosok dunia mistik yang terdapat dalam prosa rakyat Kalimantan Timur, bagaimana nilai-nilai kepercayaan rakyat Kalimantan Timur terhadap dunia mistik, dan bagaimana masyarakat modern menyikapi dunia mistik?

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran sosok dunia mistik yang terdapat dalam prosa rakyat Kalimantan Timur, mengungkap nilai-nilai kepercayaan rakyat terhadap dunia mistik, dan mengetahui sikap masyarakat modern terhadap dunia mistik?

II. TEORI

Tradisi lisan berkembang pada masyarakat tradisional atau niraksara/belum mengenal huruf karena semua komunikasi diekspresikan secara lisan. Dundes (Sweeney, 1987:10) menyatakan bahwa dalam budaya yang belum mengenal tulisan, hampir semua disampaikan secara lisan; dan meskipun bahasa mencari teknik dan menggabungkan berbagai aturan yang disampaikan dari generasi ke generasi selanjutnya, beberapa ahli folklor tetap mengatakan bahwa tipe budaya ini termasuk ke dalam folklor. Adapun, ciri-ciri tradisi lisan, yaitu (1) diungkapkan secara lisan, (2) taktertulis, (3) milik masyarakat biasanya lekat konotasinya pada masyarakat yang tidak terdidik atau tidak elit, dan (4) sebagai pokok dan berharga; sering disebarkan dari generasi ke generasi berikutnya oleh komunitas atau rakyat daripada tindakan individu secara sadar (Finnegan, 2005:7). Karena penyebarannya secara lisan, tidak mengherankan apabila setiap cerita memiliki versi yang berbeda-beda. Banyaknya versi antara lain

disebabkan oleh (a) lupa, (b) proses interpolasi, dan (c) transformasi (Taum, 2011:25).

Ong dalam Amir (2013:123) menyatakan bahwa masyarakat tradisional, masyarakat yang hidup dalam kebudayaan lisan, merumuskan pengetahuan yang diperolehnya dan mengulang-ngulangnya agar tidak hilang, kemudian merumuskan dalam ungkapan yang tetap agar mudah diingat dan diwariskan. Oleh karena itu, dalam mewariskan ungkapan secara lisan diperlukan *mnemonic device*/alat bantu mengingat karena daya ingat manusia terbatas. Lebih lanjut, Achadiati (dalam Pudentia, 2008:205) menjabarkan bahwa formula merupakan peranti mnemonik yang membantu orang menemukan kembali pikiran yang tersimpan dalam ingatan, di antaranya rima, paralelisme, aliterasi, asonansi, struktur-struktur tetap yang digunakan dalam tradisi lisan.

Prosa rakyat merupakan bagian dari tradisi lisan yang masih ada sampai sekarang. Prosa rakyat ini bisa digunakan untuk merekonstruksi masa lalu karena mengungkap nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan dinamika sosial pada masa lalu. Menurut William R. Bascom dalam Danandjaja (1997:50), cerita prosa rakyat ini dibagi ke dalam 3 golongan besar, yaitu: (1) mite, (2) legenda, dan (3) dongeng. Mite adalah cerita yang dianggap sungguh-sungguh pernah terjadi dan bersifat suci. Mite ditokohkan oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Sementara itu, legenda dianggap cerita yang pernah sungguh-sungguh terjadi, tetapi tidak bersifat suci. Tokoh legenda adalah manusia yang memiliki sifat-sifat luar biasa. Terakhir, dongeng adalah cerita yang dianggap sungguh-sungguh pernah terjadi.

Variasi tema yang berkembang dalam legenda di Kalimantan Timur hampir sama seperti yang diklasifikasikan oleh Jan Harold Brunvand dalam Pudentia, dkk

(2003:41), yaitu legenda keagamaan, legenda alam gaib, legenda perseorangan, dan legenda setempat. Legenda alam gaib/dunia mistis terdiri atas cerita-cerita dari dunia supranatural, cerita tentang hantu-hantu, dan hal yang berkaitan dengan kepercayaan atau pengalaman seseorang tentang dunia gaib (Pudentia, dkk, 2003:41).

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2009:47). Melalui metode inilah penelitian tidak hanya fokus pada karya itu sendiri tetapi juga melibatkan gejala sosial dan budaya masyarakat. Metode ini digunakan untuk menggali fenomena dunia mistik dalam data primer, yaitu tiga prosa rakyat Kalimantan Timur yang berupa legenda "Puntianak", "Pudoot Sang Pemburu", dan "Sang Saudagar dan Hantu Saka". Selanjutnya, data sekunder dari tinjauan pustaka lainnya sebagai informasi pendukung dalam proses penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan di dalam tiga legenda "Puntianak", "Pudoot Sang Pemburu", dan "Sang Saudagar dan Hantu Saka". Setelah dideskripsikan, fakta-fakta temuan itu dianalisis menggunakan teori folklor yang sudah ditentukan untuk menjawab masalah-masalah penelitian, yaitu menjabarkan gambaran sosok dunia mistik, nilai-nilai kepercayaan masyarakat terhadap dunia mistik, dan sikap masyarakat modern terhadap dunia mistik.

IV. PEMBAHASAN

A. Gambaran Sosok Dunia Mistik dalam Ketiga Prosa Rakyat Kalimantan Timur

Gambaran sosok dunia mistik muncul dalam tiga legenda di Kalimantan Timur, yaitu "Puntianak", "Pudoot Sang Pemburu", dan "Sang Saudagar dan Hantu Saka" walaupun dalam bentuk/sosok yang berbeda-beda pada tiap cerita. Ketiga sosok dunia mistis yang muncul dalam ketiga legenda berbeda ini bisa disebut juga dengan istilah hantu. Sosok hantu ini merupakan sosok yang dipercaya dan diyakini keberadaannya, serta ditakuti oleh sebagian masyarakat,

Legenda berjudul "Puntianak" yang berasal Kabupaten Berau ini sampai sekarang sangat dipercaya oleh masyarakat setempat telah benar-benar terjadi. "Puntianak" adalah hantu jadi-jadian yang sangat ditakuti dan disegani oleh masyarakat, terutama ibu yang mau melahirkan karena sasarannya adalah darah dari ibu yang melahirkan dan bayi yang baru saja dilahirkan. Menurut kepercayaan masyarakat setempat sosok ini menggunakan darah itu selain untuk menambah kekuatan tetapi juga menambah awet muda.

Tidak hanya di Kabupaten Berau, sosok *Puntianak* ini juga ada di daerah lain, baik di kabupaten lain di Kalimantan Timur maupun di wilayah Kalimantan secara umum dengan sebutan *kuyang*. Sosok yang digambarkan pun sama, yaitu sosok wanita berambut panjang yang biasa terbang ke angkasa dengan rambut panjang terurai dan isi perut menjurai. Suara tertawanya pun sangat menakutkan. Di dalam cerita ini sosok *puntianak* ini merupakan makhluk jadi-jadian yang beradal dari perkawinan antarmakhluk halus. Pada siang hari ia akan berwujud sebagai manusia biasa. Sementara itu, ketika ada wanita yang ingin melahirkan, ia pun berubah bentuk menjadi *puntianak*.

Pada legenda "Pudoot Sang Pemburu" sosok dunia mistis yang digambarkan berupa hantu raksasa yang suka meng-

ganggu manusia. Manusia yang sering diganggu dalam cerita ini adalah ibu Pudoot. Ibu Pudoot adalah perempuan yang sudah tua dan sakit-sakitan. Ia sering ditinggal di rumah sendirian oleh anaknya, Puddot yang sering berburu di hutan seharian. Pada waktu ditinggal di rumah sendirian inilah, ia diganggu oleh hantu raksasa itu. Pertama-tama hantu itu hanya mengajaknya bermain, tetapi lama-kelamaan mulai menyiksa sampai tubuh ibu Pudoot terasa sakit. Hal itu berlangsung selama sehari-hari sehingga membuat ibu Pudoot menderita. Jika belum melihat lawannya menderita, hantu raksasa ini belum merasa puas. Kenyataan ini terlihat dalam kutipan cerita berikut ini.

Tetapi hantu raksasa itu tidak peduli dengan keluhan dan rintihan sakit ibu Pudoot. Diseretnya ibu Pudoot sesuka hatinya. Walaupun ibu Pudoot berteriak kesakitan, namun hantu itu tidak peduli hingga akhirnya ia sendiri berhenti karena sudah puas menyiksa ibu Pudoot. Setelah hantu ini puas menyiksa ibu Pudoot, lantas ia pamit pulang dan berjanji bahwa ia akan datang lagi esok hari untuk bermain-main bersama ibu Pudoot (*Renungan Budaya Sendawar Seratus Cerita Rakyat*, 2007:39).

Seperti sosok dunia mistik yang lain, sosok hantu raksasa ini juga sangat mengerikan. Kenyataan itu digambarkan dengan badannya yang besar, rambutnya yang panjang sehingga menutupi mata, kuku-kunya yang hitam, dan jari-jari tangannya yang panjang dan hitam. Dalam cerita ini hantu raksasa ini juga digambarkan cukup pintar. Hal itu terlihat ketika ibu Pudoot berkali-kali disembunyikan oleh Pudoot supaya tidak ditemukan, tetapi berkali-kali pula hantu itu bisa menemukan ibu Pudoot. Akan tetapi, sebesar apa pun kekuatan hantu raksasa itu, ia tetap dapat dikalahkan

oleh akal dan kemampuan manusia. Pudoot akhirnya bisa mengalahkan hantu raksasa itu dengan menyumpitnya menggunakan sumpit yang telah dilumuri racun pada ujungnya.

Pada legenda yang ketiga “Sang Saudagar dan Hantu Saka” sosok dunia mistik yang muncul adalah hantu saka yang merupakan jelmaan dari orang yang meninggal karena jatuh dari pohon benggeris. Oleh karena itu, setiap orang yang melewati pohon benggeris ini akan diganggu oleh hantu saka. Hal itu terlihat pada tokoh saudagar Banjar yang sedang berjualan sendirian dari kampung ke kampung. Untuk mencapai dari satu kampung ke kampung yang lain, tidak jarang ia harus melewati jalan-jalan sepi dan hutan. Akan tetapi, tanpa rasa takut ia bisa melewatinya. Ketika melewati pondok kecil di pinggir sungai yang banyak ditumbuhi pohon benggeris, ia bertemu dengan hantu saka. Hantu ini pun menghabiskan barang dagangan dan mengejar sang saudagar.

Walaupun memiliki kekuatan lebih bila dibandingkan dengan sang saudagar, sosok hantu saka ternyata bisa dikalahkan oleh sang saudagar dengan akal. Kenyataan itu terlihat ketika tidak kuat lagi lari karena sang hantu selalu mengejarnya tanpa kenal lelah sedikit pun, sang saudagar pun memiliki akal untuk memanjat pohon dengan memanfaatkan akar yang menjulur ke atas pohon. Ia pun pindah dari satu pohon ke pohon yang lain dengan aman karena sang hantu tidak bisa memanjat pohon karena tidak menemukan akar yang cocok untuk naik. Cara saudagar menghindari dari kejaran hantu saka tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

Kesempatan itu tidak disia-siakannya, lantas saudagar tua itu lalu memanjat akar yang panjang menjalar ke atas pohon benggeris di situ. Setelah memanjat

beberapa meter ketinggiannya dari tanah, maka dipotongnya akar yang menjulur ke atas pohon benggeris itu, tepat di bawah pantatnya sampai putus sehingga ia bisa terus naik ke atas pohon benggeris itu yang cukup tinggi. Sementara hantu tersebut pun tidak dapat naik guna mengejar sang saudagar itu ke atas pohon (*Renungan Budaya Sendawar Seratus Cerita Rakyat*, 2007:112).

Sosok hantu saka dalam cerita ini digambarkan memiliki sosok yang menyeramkan. Kenyataan ini didukung oleh beberapa fakta yang terlihat dalam cerita ini, yaitu biji mata yang hampir lepas, serta tangan dan kaki yang terlihat remuk dan berbau busuk. Hantu ini biasanya muncul di balik pohon benggeris yang tidak jauh dari pondok, tempat dikuburnya orang yang mati karena jatuh dari pohon benggeris.

B. Nilai-Nilai Kepercayaan Masyarakat terhadap Dunia Mistik

Dunia mistik atau alam gaib ini merupakan bagian dari kepercayaan masyarakat yang berlangsung sampai sekarang. Di dunia modern sekarang ini ketika teknologi dan informasi sampai ke ranah keperluan masyarakat, sebagian besar masyarakat masih mempercayai dunia mistik. Masyarakat masih percaya bahwa ada dunia lain selain dunia yang ditempati sekarang. Bukti nyata kepercayaan masyarakat ini terlihat pada banyaknya larangan dan pantangan di luar akal logika yang tetap ditaati oleh sebagian besar masyarakat, misalnya meletakkan bawah putih dan bawah merah atau bulu landak di bawah kasur untuk menangkal *puntianak/kuyang* yang ingin menghisap darah. Hal ini dilakukan untuk menghindari malapetaka akibat tidak menaati pantangan. Kenyataan ini disebabkan oleh kepercayaan terhadap dunia mistik ini sudah tertanam sejak lama dan turun-

temurun dari generasi ke generasi berikutnya sehingga sulit dihilangkan.

Sosok hantu *puntianak* yang terlihat dalam legenda “Puntianak” ini masih dipercaya oleh masyarakat suku Banua di Kabupaten Berau sampai dengan sekarang, terutama di masyarakat pedesaan. Jika ada wanita yang sedang hamil besar atau yang ingin melahirkan, masyarakat akan lebih waspada terhadap hadirnya sosok hantu *puntianak* ini. Hantu jelmaan yang pada waktu siang hari berwujud sebagai manusia biasa ini biasanya langsung mencari tempat sepi untuk berubah wujud sehingga hanya kepala dan isi perutnya terurainya yang kelihatan. Kemudian, ia pun terbang mencari mangsa.

Dalam cerita ini masyarakat percaya bahwa *puntianak* berasal dari keturunan manusia jadi-jadian. Di awal kisah manusia jadi-jadian yang berasal dari kakak beradik jelmaan dari makhluk halus ini menikah dan lari dari kampung. Mereka pun tinggal dan berkembang biak di tengah hutan yang jauh dari perumahan penduduk. Akhirnya, jumlah manusia jadi-jadian pun menjadi semakin banyak. Berikut ini kutipan yang menyatakan keberadaan makhluk jadi-jadian yang dipercayai oleh masyarakat.

Namun, keduanya sudah nekat, akhirnya mereka lari dari kampung. Keduanya membuat rumah di sebuah hutan lebat yang jauh dari kehidupan masyarakat banyak. Di sana, mereka hidup sebagai suami istri. Karena keduanya memang berasal dari manusia jadi-jadian, maka di kediaman mereka di tengah hutan itu mereka berkembang biak sebagai makhluk jadi-jadian yang lazim disebut hantu (*Cerita Rakyat Paser dan Berau*, 2013:421 – 422).

Pada legenda yang kedua berjudul “Pudoot Sang Pemburu” sosok hantu yang

digambarkan juga dipercaya oleh masyarakat benar-benar ada. Hantu itu digambarkan sering mengganggu hidup manusia, seperti hantu yang mengganggu ibu Pudoot. Biasanya orang yang diganggu oleh hantu ini adalah orang yang sedang lemah, baik secara fisik maupun psikis. Ibu Pudoot yang sedang lemah terbaring karena sakit diganggu oleh sang hantu sampai menderita. Kenyataan ini semakin membuat senang sang hantu sehingga membuatnya semakin menyiksa ibu Pudoot.

Secara tersirat di dalam legenda berjudul "Sang Saudagar dan Hantu Saka" kepercayaan masyarakat terhadap hantu saka masih terus berlangsung sampai dengan sekarang. Masyarakat yang berada di kampung Dayak Tonyooi, Benuaq, dan Bentian ini percaya bahwa orang yang meninggal karena jatuh dari pohon benggeris harus dikuburkan di bawah pohon benggeris itu juga. Orang yang meninggal seperti itu dianggap mati jelek. Oleh karena itu, mayatnya tidak boleh dibawa pulang ke kampung. Hantu saka inilah yang disebut sebagai jelmaan dari orang yang dianggap mati jelek tadi. Berikut ini kutipan yang menyatakan asal-usul keberadaan hantu saka.

... Hantu itu merupakan jelmaan orang yang mati jatuh dari pohon benggeris. Hantu tersebut disebut hantu saka. Pada setiap bulan purnama, hantu saka itu akan berteriak-teriak dan merintih-rintih seperti orang kesakitan di tempat ini juga. Orang yang tau akan hal itu, maka pada setiap bulan purnama, maka ia tidak akan mau lewat di jalan ini. Hantu sakaitu akan memakan daging manusia siapa saja, sebagai balas dendam atas kematiannya yang jelek! Untunglah sang saudagar tidak dimakan oleh hantu sakatersebut tadi malam" (*Renungan Budaya Sendawar-Seratus Cerita Rakyat*, 2007:114).

C. Sikap Masyarakat Modern terhadap Dunia Mistik

Masyarakat modern dituntut untuk berpikir modern, bertindak berdasarkan logika, dan berargumen berdasarkan realita yang ada. Sementara itu, dunia mistik/alam gaib adalah sesuatu yang tidak bisa dinalar berdasarkan logika. Ia pun tidak terlihat, namun dapat dirasakan. Walaupun demikian, masih banyak sebagian besar masyarakat yang mempercayai dan meyakini keberadaannya. Bahkan, dunia mistik ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern.

Ceritahantu *puntianak* masih menjadi salah satu kepercayaan masyarakat Berau, khususnya suku Banua. Sampai dengan saat ini sosok hantu ini ditakuti dan diwaspadai oleh perempuan, khususnya yang sedang hamil besar dan yang setelah selesai melahirkan. Oleh karena itu, masyarakat memiliki banyak cara untuk menangkal datangnya sosok ini, misalnya dengan menjaga bayi yang ada di kandungan atau bayi yang baru saja dilahirkan. Selain itu, barang-barang yang dipercaya dapat menakuti *puntianak* juga disiapkan, misalnya bulu landak atau bawang.

Masyarakat Kutai Barat juga meyakini keberadaan hantu raksasa yang suka mengganggu manusia. Secara tersirat dalam cerita ini digambarkan bahwa hantu raksasa itu bisa dikalahkan oleh kekuatan manusia. Oleh karena itu, manusia tidak boleh takut akan keberadaannya.

Sementara itu, masyarakat Kutai Barat, khususnya suku Dayak Tonyooi, Benuaq, dan Bentian mempercayai keberadaan hantu sakadalam cerita "Sang Saudagar dan Hantu Saka". Dalam cerita ini digambarkan bahwa pada setiap bulan purnama masyarakat tidak akan berani melewati tempat di bawah pohon benggeris yang diyakini tempat bersemayamnya hantu saka. Mereka percaya bahwa orang yang lewat tempat ini pada

bulan purnama akan diganggu oleh hantu sakakarena memakan daging manusia sebagai bentuk balas dendam terhadap kematiannya.

V. SIMPULAN

Fenomena dunia mistik masih diyakini oleh sebagian besar masyarakat Kalimantan Timur yang terlihat dalam ketiga prosa rakyatnya, yaitu "Puntianak", "Pudoot Sang Pemburu", dan "Sang Saudagar dan Hantu Saka". Sosok gambaran dunia mistik yang muncul dalam ketiga prosa rakyat ini adalah keberadaan hantu dalam bentuk dan sifat yang berbeda-beda. Hantu *puntianak* yang berwujud seorang perempuan dan suka menghisap darah bayi yang baru lahir, hantu raksasa yang berbadan besar dan suka mengganggu manusia, dan hantu sakayang berbadan remuk dan suka makan daging manusia.

Keberadaan dunia mistik sebagai bagian dari kepercayaan masyarakat ini telah diwariskan secara turun-temurun. Bahkan, masyarakat modern yang notabene telah dikelilingi oleh perkembangan informasi dan teknologi yang begitu pesat, serta dituntut untuk berpikir berdasarkan realita dan logika tetap mempercayai dan menyakini keberadaan dunia mistik. Melalui gambaran fenomena dunia mistik dalam prosa rakyat Kalimantan Timur ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kepercayaan lokal rakyat sebagai identitas daerah yang memperkaya kebudayaan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiati. 2008. "Beraksara dalam Kelisanan" dalam Pudentia (Ed.), *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Finnegan, Ruth. 2005. *Oral Traditions and Verbal Arts: A Guide to Research Practices*. New York: Routledge.
- Lahajir, Yuvenalis. 2007. *Renungan Budaya Sendawar: Seratus Cerita Rakyat*. Sendawar: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Barat dan Centre For Ethnoecology Research And Development.
- Maryaeni. 2013. "Jidor Sentulan: Dunia Mistis di Tengah Maraknya Rebutan Kekuasaan" dalam Endraswara, Suwardi, dkk. (Ed.), *Folklor dan Folklife dalam Kehidupan Modern: Kesatuan dan Keberagaman*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pudentia, dkk. 2003. *Antologi Prosa Rakyat Melayu Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sweeney, Amin. *A full Hearing: Orality and Literacy in the Malay World*. London: University of California Press.
- Syahiddin, dkk. 2013. *Cerita Rakyat Paser dan Berau*. Samarinda: Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Taum, Yoseph Yapi. 2011. *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera.